

Dampak Partisipasi Organisasi Kampus dan Kepercayaan Diri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Elsyani Rachmatika¹, Riyanto Efendi², Choirul Hudha³, Astrian Kusumawati⁴, Vicky Indarto Setyono⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Jember, Indonesia

Email: elsyanir@gmail.com¹, riyantoefendi@unej.ac.id², choirulhudha@unej.ac.id⁴, astrian.pe@unej.ac.id³, vickyindarto@unej.ac.id⁵

Abstrak: Di era globalisasi dan meningkatnya tuntutan dalam dunia profesional, kemampuan mahasiswa untuk siap bekerja menjadi sangat krusial dalam pendidikan tinggi. Para mahasiswa yang mempelajari pendidikan ekonomi wajib untuk tidak hanya unggul dalam akademis, tetapi juga harus mengembangkan kemampuan serta pengalaman di dunia organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana partisipasi dalam organisasi kampus dan tingkat kepercayaan diri memengaruhi kesiapan mahasiswa di bidang Ekonomi. Metodologi yang di-gunakan pada studi ini adalah kuantitatif dengan pendekatan survei yang melibatkan 50 mahasiswa aktif dari Program Studi Pendidikan Ekonomi. Temuan dari studi ini mengungkapkan bahwa keterlibatan dalam organisasi kampus dan tingkat percaya diri memberikan efek positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa, menunjukkan bahwa kepercayaan diri lebih berdampak pada kesiapan kerja dibandingkan pengalaman di organisasi. Dari hasil penelitian ini, lembaga pendidikan tinggi diharapkan lebih aktif mendorong mahasiswanya untuk terlibat dalam organisasi kampus dan menyediakan program pengembangan diri yang bisa meningkatkan rasa percaya diri mereka. Selain itu, institusi pendidikan juga perlu menyusun kurikulum serta program pengembangan karir yang tidak hanya terfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada peningkatan keterampilan interpersonal yang mendukung keberhasilan mahasiswa di dunia kerja.

Kata Kunci: Partisipasi Organisasi Kampus, Kepercayaan Diri, Kesiapan Kerja

Sitasi:

Rachmatika, E., Efendi, R., Huda, C., Kusumawati, A., & Setyono, V. I. (2026). Dampak Partisipasi Organisasi Kampus dan Kepercayaan Diri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Journal of Science and Education Research*, 5(1), 40–49. <https://doi.org/10.62759/jsr.v5i1.358>

Pendahuluan

Era globalisasi dan Revolusi Industri 4.0, lulusan institusi pendidikan tinggi diharapkan tidak hanya menguasai aspek akademik, tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan serta kesiapan yang memadai dalam menghadapi dunia kerja. Namun, Badan Pusat Statistik (2023) menjelaskan bahwa lulusan perguruan tinggi merupakan penyumbang terbesar angka pengangguran yang terjadi. Kondisi tersebut mengindikasikan kesenjangan antara kompetensi yang dikuasai oleh lulusan dengan tuntutan yang dibutuhkan di pasar tenaga kerja. Mahasiswa yang belajar di jurusan ekonomi, sebagai calon tenaga kerja dalam sektor bisnis dan pendidikan, diharapkan dapat menemukan keseimbangan antara keterampilan teknis dan sosial. Partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan berperan penting sebagai sarana pengembangan potensi diri. Kegiatan organisasi menyediakan kesempatan bagi mahasiswa untuk melatih kemampuan kepemimpinan, pengelolaan waktu, komunikasi, dan kerja sama tim yang sangat dibutuhkan dalam dunia profesional. Selain faktor eksternal tersebut, aspek internal berupa kepercayaan diri juga turut memberikan kontribusi yang signifikan. Mahasiswa dengan tingkat kepercayaan diri tinggi biasanya lebih siap menghadapi dinamika dunia kerja, berani mengambil keputusan, serta mampu beradaptasi secara cepat terhadap perubahan lingkungan.

Article Info

Received: 04 Desember 2025
Accepted: 28 Januari 2026



Journal of Science and Education Research is licensed under a Creative Commons Attribution - Share Alike 4.0 International License.

Secara teoritis, gagasan employability Yorke (2006) mengungkapkan bahwa kesiapan untuk bekerja adalah hasil dari kombinasi keterampilan, pengetahuan, dan karakter pribadi. Di lain pihak, teori *self-efficacy* yang diusung oleh Bandura (1997) menitikberatkan pada keyakinan internal seseorang bahwa ia sanggup menuntaskan tugas-tugas yang penuh tantangan secara efektif. Namun, banyak penelitian lebih fokus pada aspek akademis dan keterampilan praktis, sedangkan keterlibatan dalam organisasi dan rasa percaya diri belum banyak dianggap sebagai faktor yang krusial dalam memprediksi kesiapan kerja mahasiswa jurusan ekonomi. Berbagai studi sebelumnya memberikan hasil yang bervariasi. Labiro & Widjaja (2024) menemukan bahwa partisipasi dalam organisasi berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Sebaliknya, Ridwan & Pradikto (2025) menunjukkan prestasi akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, sehingga peran keterlibatan dalam organisasi dianggap lebih penting dibandingkan hanya sekadar meraih prestasi akademis. Selain itu, penelitian oleh Fitriany et al. (2023) tingkat kepercayaan diri memberikan sumbangsih efektif sebesar 20% dalam meningkatkan kesiapan individu untuk memasuki dunia kerja. Namun, mayoritas penelitian sebelumnya memisahkan kedua unsur ini (keterlibatan dalam organisasi dan kepercayaan diri), sehingga masih sedikit studi yang mengeksplorasi keduanya secara bersamaan dalam konteks kesiapan kerja mahasiswa ekonomi. Mengingat fenomena serta ketidakcocokan tersebut.

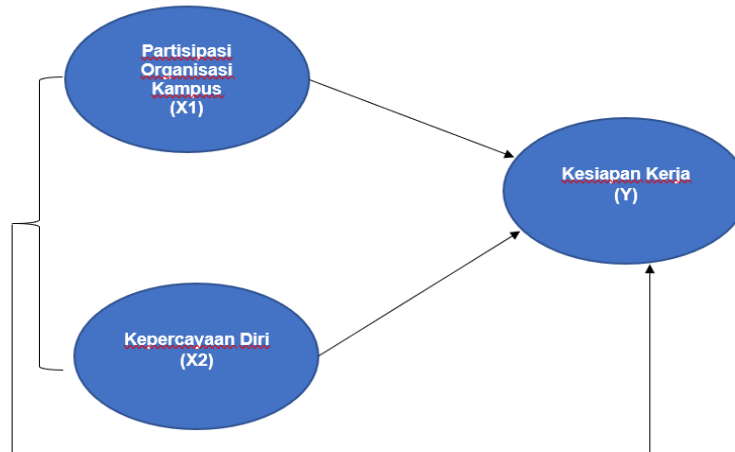
Studi ini diarahkan untuk mengeksplorasi sejauh mana keikutsertaan dalam organisasi kampus mampu membentuk dan memengaruhi kesiapan kerja bagi mahasiswa di bidang ekonomi, menganalisis peran kepercayaan diri dalam membentuk kesiapan tersebut, serta menguji efek interaksi antara partisipasi organisasi dan tingkat kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa ekonomi. Seiring dengan bergulirnya era Revolusi Industri 4.0, dunia kerja memerlukan kualifikasi yang lebih kompleks dari lulusan perguruan tinggi, sehingga penguasaan materi akademik saja tidak lagi memadai untuk menjawab tantangan industri yang semakin global. Data dari BPS (2023) kontribusi tingkat pengangguran terbuka masih didominasi oleh perguruan tinggi, yang mengindikasikan adanya ke-tidaksesuaian antara kompetensi yang dimiliki lulusan dengan kebutuhan yang berkembang di pasar. Mahasiswa ekonomi, sebagai calon pendidik dan pelaku bisnis, dituntut untuk memiliki kombinasi keterampilan teknis dan interpersonal, di mana kesiapan kerja menjadi sangat vital. Mengikuti kegiatan di organisasi kampus adalah salah satu cara efektif untuk meningkatkan keterampilan seperti kepemimpinan, manajemen waktu, komunikasi interpersonal, dan kolaborasi dalam tim. Selain faktor eksternal, terdapat pula faktor internal seperti rasa percaya diri yang memiliki peran penting dalam mempersiapkan individu masuk ke dunia kerja. Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi biasanya lebih berani mengambil keputusan, lebih mudah beradaptasi, dan lebih mampu menghadapi tekanan di tempat kerja.

Studi sebelumnya menghasilkan variasi dalam temuan. Fitriany et al. (2023) menemukan bahwa rasa percaya diri berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja. Di sisi lain, Labiro & Widjaja (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi berpengaruh positif terhadap pengembangan keterampilan mahasiswa. Namun, ada beberapa penelitian lain yang menunjukkan bahwa pengalaman di dalam organisasi tidak selalu berdampak langsung pada kesiapan kerja, sehingga perlu dilakukan studi lebih lanjut, terutama di kalangan mahasiswa ekonomi. Berdasarkan penemuan tersebut, studi ini bertujuan untuk menganalisis: (1) pengaruh partisipasi dalam organisasi kampus terhadap kesiapan kerja, (2) pengaruh rasa percaya diri terhadap kesiapan kerja, dan (3) pengaruh simultan dari kedua variabel tersebut terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan ekonomi.

Metode

Pelitan ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui metode survei. Subjek penelitian melibatkan seluruh mahasiswa aktif angkatan 2024 di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jember yang berjumlah 128 mahasiswa. Dari total populasi tersebut, diambil sampel sebanyak 50 responden melalui teknik *purposive sampling*, dengan kriteria khusus yakni mahasiswa yang memiliki rekam jejak aktivitas dalam organisasi di lingkungan kampus. Data dihimpun dengan menggunakan instrumen kuesioner yang dirancang dengan skala Likert berbobot 1 hingga 5 guna mengevaluasi indikator kepercayaan diri serta kapasitas dalam pengambilan keputusan. Sebelum masuk ke tahap analisis utama, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan konsisten. Prosedur pengolahan data diawali dengan pemenuhan uji asumsi klasik, yang mencakup pengujian normalitas dan homogenitas. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk membedah dampak

partisipasi dalam organisasi kampus (X1) dan tingkat kepercayaan diri (X2) terhadap kesiapan kerja mahasiswa (Y) Melalui teknik ini, peneliti dapat mengamati pengaruh variabel secara parsial (individu) maupun simultan:



Gambar 1. Desain Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Keterlibatan Organisasi Kampus

Partisipasi siswa dalam beragam organisasi merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan interpersonal. Aulia & kolega (2024) menyatakan bahwa keikutsertaan dalam organisasi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan rasa tanggung jawab, kemampuan bergaul, serta keterampilan kepemimpinan. Organisasi di perguruan tinggi berfungsi sebagai sarana pembelajaran informal yang mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja melalui pengalaman langsung, pengelolaan konflik, dan kerjasama dalam tim.

Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri yakni kepercayaan seseorang terhadap kapabilitasnya dalam menyelesaikan tugas atau mengatasi berbagai keadaan. Bandura (1997) menjelaskan bahwa ini merupakan elemen dari *self-efficacy*. Penelitian Fitriyani et al. (2023) menyatakan bahwa rasa percaya diri mempunyai pengaruh besar terhadap kesiapan berkarir, sebab individu dengan tingkat kepercayaan diri yang baik cenderung lebih fleksibel dan tidak ragu dalam mengambil keputusan di lingkungan profesional.

Kesiapan Berkarir

Penelitian Yorke (2006) menjelaskan bahwa Kesiapan berkarir adalah kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, dan sifat pribadi yang memungkinkan seseorang sukses dalam memasuki dunia kerja. Kesiapan ini mencakup kemampuan teknis, komunikasi, keterampilan sosial, serta kesiapan mental. Telaumbanua & Telaumbanua (2024) menemukan bahwa di zaman digital, kesiapan kerja memerlukan keseimbangan antara keterampilan teknis dan keterampilan interpersonal.

Hubungan Antara Keterlibatan Organisasi dan Rasa Percaya Diri dengan Kesiapan Berkarir

Penelitian sebelumnya menghasilkan berbagai temuan. Labiro & Widjaja (2024) mengemukakan bahwa keikutsertaan dalam organisasi meningkatkan kemampuan interpersonal yang secara tidak langsung membantu kesiapan berkarir. Di sisi lain, Mamentu et al. (2023) menyatakan bahwa *self-efficacy*, keterampilan sosial, dan motivasi berkarir punya pengaruh besar terhadap kesiapan kerja lulusan baru. Kedua aspek pengalaman organisasi dan rasa percaya diri saling mendukung dalam membangun kesiapan berkarir mahasiswa.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Irsa Novia et al (2024)	Kedua penelitian sama-sama meneliti pengaruh aspek organisasi dan kinerja terhadap hasil yang berkaitan dengan mahasiswa. Artikel pertama meneliti pengaruh kinerja dan kualitas organisasi mahasiswa terhadap partisipasi mahasiswa dalam organisasi di Universitas ABC, sedangkan artikel kedua meneliti pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa di Universitas PGRI Wiranegara.	Penelitian terdahulu menyatakan bahwa kinerja dan kualitas organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap partisipasi mahasiswa secara umum, lalu penelitian selanjutnya mengatakan bahwa keaktifan organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja.	Hasil menunjukkan bahwa baik kinerja dan kualitas organisasi mahasiswa maupun keaktifan berorganisasi bersama dengan prestasi belajar berkontribusi secara signifikan terhadap hasil yang diinginkan pada mahasiswa, meskipun fokus dan dampaknya berbeda.
2	Muhammad Ridwan et all	Keduanya Sama-sama meneliti faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa dan Keaktifan berorganisasi terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja.	Penelitian yang terdahulu Prestasi akademik tidak signifikan. Sedangkan penelitian yang akan saya buat Tidak meneliti prestasi akademik, tetapi menambahkan efikasi diri & minat kerja yang signifikan.	Kedua penelitian tersebut menunjukkan kesamaan pandangan yakni keterlibatan penuh dan/atau aktif mahasiswa dalam organisasi memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kesiapan kerja,
3	Kayla Anugerah Christianty Labiro et al (2024)	Kedua penelitian sama-sama menyoroti peran penting keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap pengembangan diri. Organisasi mahasiswa dipandang sebagai media pembelajaran di luar kelas yang membangun soft skills seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kerjasama tim.	Penelitian terdahulu berpengaruh positif signifikan terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Sedangkan penelitian yang akan saya teliti berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja.	Jadi keduanya mempunyai peran positif organisasi mahasiswa sebagai faktor penting pengembangan diri. Sedangkan perbedaannya ada pada fokus variabel terikat: satu ke kesiapan kerja, satunya lagi ke kepercayaan diri.
4	Rany Fitriyani et al (2023)	Kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa/siswa, Semakin tinggi kepercayaan diri, maka semakin baik kesiapan individu dalam menghadapi dunia kerja.	Penelitian terdahulu ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan kesiapan kerja, efektif kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja sebesar 20%.	Kedua penelitian sepakat bahwa kepercayaan diri memiliki peran yang penting dalam meningkatkan ke-siapan kerja.
5	Joan J. R. Mamentu (2023)	Kedua penelitian sama-sama meneliti faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja di era Revolusi Industri 4.0	pada penelitian terdahulu <i>soft skill</i> berpengaruh signifikan, dan pada penelitian yang akan saya buat <i>soft skill</i> pengaruh positif signifikan	Kedua penelitian sepakat bahwa <i>soft skill</i> sangat penting bagi kesiapan kerja lulusan

Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses untuk mengevaluasi apakah sebuah alat (seperti kuesioner atau ujian) dapat secara efektif mengukur hal yang seharusnya diukur. Jika suatu pernyataan teruji valid, artinya data yang dikumpulkan adalah tepat dan sesuai dengan konsep yang sedang diteliti, adapun untuk hasil daripada uji validitas akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Partisipasi Organisasi Kampus

		Correlations				
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.869**	.856**	.741**	.942**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58
X1.2	Pearson Correlation	.869**	1	.822**	.786**	.944**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58
X1.3	Pearson Correlation	.856**	.822**	1	.732**	.922**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.000
	N	58	58	58	58	58
X1.4	Pearson Correlation	.741**	.786**	.732**	1	.881**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	58	58	58	58	58
X1	Pearson Correlation	.942**	.944**	.922*	.881**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	58	58	58	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas X1 yang didasarkan pada hasil SPSS menunjukkan nilai 0.000, yang berarti angka menunjukkan di bawah 0.05, maka disimpulkan bahwa kuesioner X1 adalah valid. Pada variabel partisipasi organisasi (X1), hubungan antar indikator menunjukkan angka yang sangat tinggi, yaitu antara 0.741 hingga 0.944. Ini menunjukkan bahwa elemen-elemen seperti kontribusi dalam organisasi, tingkat partisipasi, pengalaman dalam kepemimpinan, dan kemampuan untuk bekerja sama saling berkaitan dalam membangun konstruk partisipasi organisasi.

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Kepercayaan Diri (X2)

		Correlations				
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.586**	.584**	.375**	.777**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58
X2.2	Pearson Correlation	.586**	1	.594**	.407**	.818**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58
X2.3	Pearson Correlation	.584**	.594**	1	.473**	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.000
	N	58	58	58	58	58
X2.4	Pearson Correlation	.375**	.407**	.473**	1	.754**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	58	58	58	58	58
X2	Pearson Correlation	.777**	.818**	.811*	.754**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	58	58	58	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variabel kepercayaan diri (X2) juga menunjukkan korelasi positif signifikan dengan nilai antara 0.375-0.818, menandakan bahwa keyakinan menghadapi tantangan, optimisme, dan kemampuan mengambil keputusan saling memperkuat satu sama lain dalam membentuk rasa percaya diri mahasiswa.

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Kesiapan Kerja (Y)

		Correlations				
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.719**	.773**	.631**	.908**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58
Y2	Pearson Correlation	.719**	1	.707**	.544**	.858**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58
Y3	Pearson Correlation	.773**	.707**	1	.630**	.905**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.000
	N	58	58	58	58	58
Y4	Pearson Correlation	.631**	.544**	.630**	1	.793**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	58	58	58	58	58
Y	Pearson Correlation	.908**	.858**	.905*	.793**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	58	58	58	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variabel kesiapan kerja (Y) memiliki korelasi yang tinggi antarindikator dengan nilai antara 0.544 – 0.908, yang berarti indikator kemampuan komunikasi, motivasi kerja, kesiapan menghadapi lingkungan profesional, dan kemampuan mengelola tugas memiliki hubungan kuat dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan dalam menilai tingkat konsistensi suatu instrumen pengukuran. Instrumen dikatakan reliabel apabila mampu menghasilkan data yang stabil atau relatif sama meskipun digunakan pada waktu maupun kondisi yang berbeda.

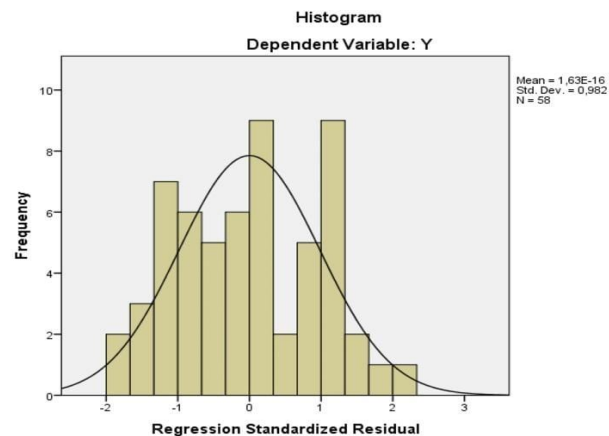
Tabel 5. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha ^a	N of Items
.941	4
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha ^a	N of Items
.784	4
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha ^a	N of Items
.890	4

Hasil dari pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa alat ukur memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi. Variabel partisipasi organisasi (X1) mendapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.941, variabel kepercayaan diri (X2) mencapai 0.784, dan variabel kesiapan kerja (Y) berada di angka 0.890. Semua nilai tersebut melebihi batas minimal reliabilitas (0.70), sehingga setiap variabel dapat dianggap reliabel. Tingkat konsistensi ini menegaskan bahwa alat ukur penelitian ini pantas untuk digunakan dalam analisis yang lebih mendalam.

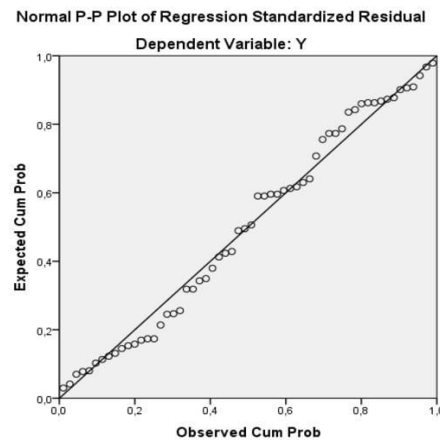
Uji Normalitas

Penerapan uji normalitas digunakan untuk memverifikasi apakah sebaran data atau nilai residual dalam model regresi telah memenuhi kriteria distribusi normal.. Adapun rincian temuan dari pengujian normalitas dalam studi ini dipaparkan pada bagian berikut:



Gambar 2. Uji Normalitas

Hasil dari pengujian normalitas menunjukkan bahwa data dalam penelitian memiliki distribusi normal, sehingga bisa diproses menggunakan metode uji parametrik. Pengujian homogenitas menghasilkan nilai signifikansi di atas 0.05 yang menunjukkan bahwa varians antar kelompok data bersifat homogen. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik telah terpenuhi dan analisis regresi dapat dilaksanakan.



Gambar 3. Uji Normalitas P Plot

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilaksanakan untuk memverifikasi ada tidaknya keterkaitan linear yang signifikan antarvariabel bebas (X) di dalam struktur model regresi. Fenomena multikolinearitas ini harus dieliminasi demi menjaga stabilitas dan konsistensi model, sebab hubungan yang terlalu kuat antarvariabel independen dapat memicu terjadinya bias atau pengaruh yang timpang tondih secara eksekutif..

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.758	1.693		3.9991	.000		
	X1	,030	,090	,047	,335	,739	,624	1,603
	X2	,551	,141	,545	3,901	,000	,624	1,603

a. Dependent Variable: Y

Tolerance e harus di atas 1

VIF harus dibawah 10

Dalam uji multikolinieritas yang dilakukan maka ada ukuran dimana *tolerance* e harus di atas 1 dan VIF harus dibawah 10.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan guna mendeteksi apakah terdapat ke-tidaksamaan varians dari residual (galat) antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Keberadaan gejala heteroskedastisitas mengindikasikan bahwa model tersebut kurang akurat karena varians residualnya tidak bersifat konstan (homoskedastisitas), yang mana hal ini menyalahi asumsi dasar analisis regresi. Model riset ini dianggap memenuhi syarat atau bebas dari masalah heteroskedastisitas jika perolehan nilai signifikansi (Sig.) berada di atas ambang batas 0,05.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.758	1.693		3.9991	.000		
	X1	,030	,090	,047	,335	,739	,624	1,603
	X2	,551	,141	,545	3,901	,000	,624	1,603

a. Dependent Variable: Y

Sig harus lebih besar dari 0.05

Uji t (Parsial)

Untuk mengukur kontribusi spesifik dari setiap variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), dilakukanlah pengujian secara parsial menggunakan uji t. Melalui pengujian ini dapat dijelaskan apakah variabel partisipasi organisasi kampus (X1) berpengaruh terhadap kesiapan kerja (Y) serta apakah kepercayaan diri (X2) juga memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja (Y).

Tabel 8. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	6.758	1.693		3.9991	.000	
	X1	,030	,090	,047	,335	,739	,624 1,603
	X2	,551	,141	,545	3,901	,000	,624 1,603

a. Dependent Variable: Y

Jika hasilnya lebih dari 0,05 maka hasilnya signifikan
Maka berpengaruh terhadap variabel dependen

Uji F

Untuk mengukur pengaruh simultan dari partisipasi organisasi dan kepercayaan diri, digunakan uji F yang menilai signifikansi model regresi secara utuh. Fokus utamanya adalah menentukan apakah variabel (X1), dan (X2) secara bersama-sama memberikan dampak yang signifikan terhadap variabel (Y).

Tabel 9. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	126,291	2	63,145	13,570	,000 ^b
	Residual	255,933	55	4,653		
	Total	382,244	57			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2,X1

Pengaruh Partisipasi Organisasi (X1) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa ke-terlibatan dalam organisasi kampus memberikan dampak positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Terdapat hubungan yang kuat antara indikator X1 dan pengaruh signifikan dalam analisis regresi yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi mendapatkan pengalaman praktis yang memperkuat kemampuan interpersonal mereka. Kegiatan dalam organisasi membantu mengasah keterampilan kepemimpinan, kerja sama, pemecahan masalah, dan manajemen waktu. Kemampuan interpersonal ini menjadi komponen penting dalam kesiapan kerja, sejalan dengan hasil studi Labiro & Widjaja (2024) yang mengungkapkan bahwa organisasi kampus berperan sangat penting dalam pengembangan karakter profesional mahasiswa.

Pengaruh Kepercayaan Diri (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Kepercayaan diri berpengaruh positif yang lebih dominan terhadap kesiapan kerja dibandingkan dengan partisipasi dalam organisasi. Hal ini tercermin dari kuatnya hubungan pada variabel X2 serta kontribusinya yang signifikan dalam model regresi yang digunakan. Mahasiswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi biasanya lebih siap menghadapi dunia kerja karena memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri, bersikap lebih tegas dalam pengambilan keputusan, serta mampu menghadapi tekanan kerja dengan baik. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Fitriany et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa kepercayaan diri berperan penting dalam mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja.

Pengaruh secara simultan (Bersama-sama) Partisipasi Organisasi (X1) dan Kepercayaan Diri (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Analisis simultan menggunakan ANOVA mengungkapkan bahwa keterlibatan di dalam organisasi dan kepercayaan diri secara bersamaan memberikan dampak signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan ekonomi. Ini memperlihatkan bahwa mahasiswa memerlukan tidak hanya pengalaman dari organisasi, namun juga kesiapan mental serta keyakinan diri untuk bersaing di dunia kerja. Keterlibatan dalam organisasi memberikan pengalaman praktis, sementara kepercayaan diri menambahkan keyakinan dalam menerapkan keterampilan tersebut. Kombinasi keduanya menjadi elemen kunci dalam meningkatkan daya saing mahasiswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi, partisipasi mahasiswa dalam organisasi kampus serta tingkat kepercayaan diri terbukti memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan memberikan kesempatan bagi para mahasiswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan interpersonal, seperti kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, pengelolaan waktu, pengambilan keputusan, serta kerja sama tim yang tidak sepenuhnya diperoleh melalui proses pembelajaran formal di kelas. Pengalaman tersebut membekali mahasiswa dengan kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi realitas dunia kerja. Di sisi lain, kepercayaan diri menunjukkan pengaruh yang lebih dominan dibandingkan pengalaman berorganisasi. Mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung lebih mampu menghadapi tantangan, memanfaatkan peluang yang ada, serta mengambil keputusan secara efektif dalam lingkungan profesional, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan kerja.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil studi, beberapa saran dapat diberikan kepada lembaga pendidikan, mahasiswa, dan peneliti selanjutnya. Lembaga pendidikan disarankan untuk memperluas kesempatan mahasiswa dalam mengikuti organisasi kampus dan kegiatan ekstrakurikuler guna mendukung pengembangan soft skills dan kepercayaan diri melalui berbagai program pelatihan dan pengalaman praktis. Mahasiswa diharapkan lebih aktif memanfaatkan kesempatan tersebut karena kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh pengalaman dan rasa percaya diri. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar serta menambahkan variabel lain yang relevan, seperti motivasi karir, lingkungan belajar, pola asuh keluarga, dan pengalaman magang.

Ucapan Terima Kasih

Saya menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2024, FKIP Universitas Jember, atas partisipasi dan kerja samanya dalam pengisian data penelitian ini sehingga karya ilmiah ini dapat dipublikasikan.

Referensi

- Aulia, A. H. R., Setyawan, K. G., & Imron, A. (2024). Pengaruh Partisipasi Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 4(4), 1–15.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. W H Freeman/Times Books/ Henry Holt & Co.
- Fitriany, R., Kurniawan, H., Farid, R. F., & Mellisa. (2023). Kepercayaan Diri dengan Kesiapan Kerja pada Siswa SMK X Berdomisili di Kota Padang. *Psyche 165 Journal*, 16(3), 125–130. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v16i3.245>
- Labiyo, K. A. C., & Widjaja, W. (2024). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi, Prestasi Akademik, dan Lingkungan Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Tangerang. *Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi*, 5(1), 27–42.
- Ma, H., Sun, D., Zeng, S., Lin, H., & Shi, J. J. (n.d.). The Effects of Megaproject Social Responsibility on Participating Organizations. *Project Management Journal*, 52(5), 418–433.
- Magallanes, C. I. (2022). Engagement and Work Readiness of College Students. *Technium Social Sciences*

- Journal*, 35(1), 111–125. <https://doi.org/10.47577/tssj.v35i1.7163>
- Mamentu, J. J. R., Nelwan, O. S., & Sendow, G. M. (2023). Pengaruh Self Efficacy, Soft Skill, Self Esteem, dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja *Fresh Graduate* FEB Universitas Sam Ratulangi Manado di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(3), 1487–1497.
- Pasamba, I. A., Sumarauw, J. S., & Raintung, M. C. (2024). Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB Unsrat Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 335–345.
- Ridwan, M., & Pradikto, S. (2025). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara. *Journal of Science and Education Research*, 4(1), 65–70.
- Schuster, T., Fisch, A., Gupta, J., Dehghani, M., Bahri, D., Tran, V., & Metzler, D. (2022). Confident Adaptive Language Modeling. *Advances in Neural Information Processing Systems*, 35, 17456–17472.
- Statistik, B. P. (2023). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia 2023. BPS-Statistics Indonesia.
- Telaumbanua, A., & Telaumbanua, A. (2024). Pengaruh Soft Skill dan Hard Skill Mahasiswa terhadap Kesiapan Kerja di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 12(2), 126–136.
- Yorke, M. (2006). *Employability in Higher Education: What It Is-What It Is Not: Learning & Employability Series 1*. The Higher Education Academy.